

Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor

Community Capacity in Dealing with Flood Disasters in Bojong Kulur Village, Gunung Putri District, Bogor Regency

Wahyu Ramadhan^{1*}, Indarti Komala Dewi², Lilis Sri Mulyawati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Indonesia

*e-mail korespondensi: wramadhan2012@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 2 Desember 2024

Direvisi: 19 Desember 2024

Disetujui: 28 Desember 2024

Cara Sitasi:

Ramadhan, W., Dewi, I.K., dan Mulyawati, L.S. (2024). Kapasitas Masyarakat dalam menghadapi Bencana Banjir di Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *Jurnal Jendela Kota*, Vol 1 (2), 41-51.



ABSTRAK

Desa Bojong Kulur merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor yang rawan bencana banjir. Banjir di Desa Bojong Kulur disebabkan karena Desa Bojong Kulur diapit oleh dua sungai dan hujan dari hulu yang mengalir ke hilir. Untuk mengurangi risiko bencana banjir, kapasitas masyarakat perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas fisik, kapasitas ekonomi, kapasitas sosial, dan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Bojong Kulur. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, penyebaran kuesioner, wawancara ahli, studi literatur, dan survei. Metode analisis yang digunakan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), metode analisis pembobotan (kuantitatif), dan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas fisik kapasitas fisik sedang dengan nilai diantaranya dusun 1 (2,01), dusun 2 (1,86), dusun 3 (1,94), dusun 4 (1,94), dusun 5 (1,88), dusun 6 (2,04), kapasitas ekonomi klasifikasi sedang dengan nilai diantaranya dusun 1 (1,99), dusun 2 (2,12), dusun 3 (1,74), dusun 4 (2,15), dusun 5 (1,74), dusun 6 (2,01). Kapasitas sosial tinggi dan sedang nilai diantaranya dusun 1 (2,71), dusun 2 (2,40), dusun 3 (2,08), dusun 4 (2,87), dusun 5 (2,26), dusun 6 (2,23) dan kapasitas masyarakat tinggi dengan nilai diantaranya dusun 1 (2,24) dan dusun 4 (2,32), klasifikasi sedang terdapat pada dusun 2 (2,13) dan dusun 5 (2,09), klasifikasi rendah ada di dusun 3 (1,92) dan dusun 5 (1,96).

Kata Kunci: bencana banjir, kapasitas fisik, kapasitas masyarakat

ABSTRACT

Bojong Kulur Village is one of the villages in Gunung Putri District, Bogor Regency, which is one of the areas prone to flooding. Flooding in Bojong Kulur Village is caused because Bojong Kulur Village itself is flanked by two rivers and rain from upstream flowing downstream. To reduce the risk of flood disasters, community capacity needs to be improved. This study aims to determine the physical capacity, economic capacity, social capacity, and community capacity in flood disaster management in Bojong Kulur Village. Data collection was conducted through field observation, questionnaire distribution, expert interviews, literature studies, and surveys. The analysis methods used were Geographic Information Systems (GIS), weighting analysis methods (quantitative), and descriptive analysis methods. The results of the study showed that the physical capacity was moderate with values including sub village 1 (2.01), sub village 2 (1.86), sub village 3 (1.94), hamlet 4 (1.94), hamlet 5 (1.88), hamlet 6 (2.04), economic capacity was moderate with values including hamlet 1 (1.99), hamlet 2 (2.12), hamlet 3 (1.74), hamlet 4 (2.15), sub village 5 (1.74), sub village 6 (2.01). high and medium social capacity values include sub village 1 (2.71), sub village 2 (2.40), sub village 3 (2.08), sub village 4 (2.87), sub village 5 (2.26), sub village 6 (2.23) and high community capacity with values include sub village 1 (2.24) and sub village 4 (2.32), medium classification is found in sub village 2 (2.13) and sub village 5 (2.09), low classification is found in sub village 3 (1.92) and sub village 5 (1.96).

Keywords: community capacity, flood disaster, physical capacity

PENDAHULUAN

Banjir adalah suatu kondisi tidak tertampungnya air dalam saluran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya (Suripin, 2002). faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia (Koedoti & Sugianto, 2002). Terjadinya banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain (Sebastian, 2008).

Bencana banjir sering kali melanda kawasan permukiman. Kawasan permukiman juga dapat dikatakan merupakan kawasan terbangun (Dewi, 2011). Sehingga membutuhkan kemampuan (*capacity*) yang merupakan penguasaan terhadap sumber daya, teknologi, cara dan kekuatan yang dimiliki masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri, mencegah, menjinakkan, menaggulangi, mempertahankan diri dalam menghadapi ancaman bencana serta dengan cepat memulihkan diri akibat bencana (BNPB, 2013).

Menurut Sumpeno, penguatan kapasitas masyarakat merupakan suatu proses dalam meningkatkan atau merubah perilaku masyarakat demi mencapai tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien (Fahrudin, 2010). Kapasitas masyarakat dapat didefinisikan sebagai bentuk upaya mempertahankan diri dari ancaman suatu bencana. Sehingga untuk dapat menjadi masyarakat tangguh, dibutuhkan suatu kemampuan dalam menghadapi bencana (Hizbaron, 2018).

Kapasitas fisik yaitu kemampuan untuk memperoleh barang atau benda yang dibutuhkan untuk mencegah, mempersiapkan, mengatasi dan memperbaiki kondisi apabila terjadi bencana. Kapasitas fisik difokuskan dalam pembangunan yang bersifat fisik dan aplikasi

teknologi yang bertujuan untuk mengurangi kerugian akibat bencana banjir dan meminimalisir risiko bencana banjir (Adiyoso, 2018). Kapasitas ekonomi adalah kemampuan masyarakat untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya ekonominya untuk mencegah, mempersiapkan, mengatasi dan memperbaiki perekonomian masyarakat dari bencana (Adiyoso, 2018). Kapasitas sosial yaitu terdapat tenaga yang terorganisasi untuk mencegah mempersiapkan, mengatasi, dan memperbaiki kembali daerah yang terkena bencana. Kapasitas masyarakat dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kapasitas individual dan kapasitas kelembagaan (Adiyoso, 2018).

Sistem informasi geografis adalah alat yang ampuh untuk mengidentifikasi dan untuk memvisualisasikan semua komponen risiko (bahaya, pencahayaan, dan kerentanan), dapat dilakukan dengan data yang sedikit, membutuhkan sedikit waktu terutama dalam membangun geodatabase yang baik, memudahkan berkomunikasi dengan stakeholder dan pengambil keputusan, dan penggunaan yang relatif bersahabat (Prawiranegara, 2014 dalam Yamani, 2015). Data-data yang terkumpul diolah untuk mendapatkan informasi baru dengan menggunakan SIG melalui metode pengharkatan. Sesudah semua data spasial dimasukkan dalam komputer, kemudian dilakukan pemasukan data atribut dan pemberian harkat (Utomo, 2004 dalam Purnama, 2008). Alat analisis menggunakan Sistem Informasi Geografis (Chandra dan Supriharjo, 2013). Proses penggabungan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara tumpang tindih (*overlay*) untuk menurunkan informasi baru (Pramulya, 2010 dalam Yamani, 2015).

Saat ini belum ada data tentang kapasitas masyarakat. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kapasitas masyarakat, kapasitas fisik, ekonomi, sosial masyarakat Desa Bojong Kulur dalam menghadapi ancaman bahaya banjir.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Desa Bojong Kulur yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunungputri. Desa Bojong Kulur terdiri dari 6 (enam) dusun, 41 (empat puluh satu) Rukun Warga dan 219 (dua ratus sembilan belas) Rukun Tetangga. Desa Bojong kulur memiliki luas 4,78 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 yaitu 38.557 jiwa sehingga menghasilkan kepadatan penduduk 8.066 jiwa/km² (Gambar 1).

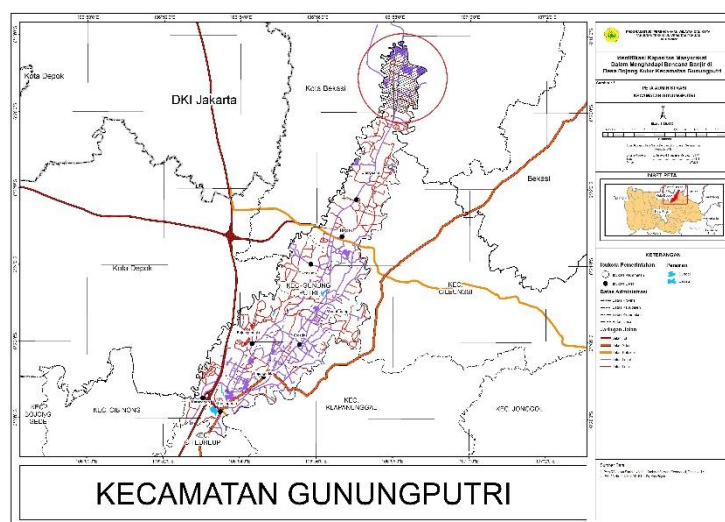
Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:25.000, (2) Data DEMNAS, (3) Data InaRISK, (4) Peta Penggunaan Lahan Desa Bojong Kulur 1:17.000, (5) Peta Curah Hujan Desa Bojong Kulur 1:17.000, (6) Peta Topografi Desa Bojong Kulur 1:17.000, (7) Perda No 11 Tahun 2026 tentang RTRW Kab. Bogor, (8) Informasi ketinggian banjir dari BPBD Kab, Bogor dan KP2C.

Selain itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dan pengumpulan data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi data kapasitas fisik masyarakat, kapasitas sosial masyarakat, kapasitas ekonomi, dan kapasitas masyarakat Desa Bojong Kulur.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Penentuan besar sampel menggunakan Rumus Slovin dengan kesalahan 10%.

Nilai dibagi menjadi 3 (tiga) kelas yaitu rendah, sedang, tinggi. Berdasarkan interval yang diperoleh dari perhitungan $i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas}}$, yaitu skor maksimum dikurang skor minimum dari perhitungan rumus kapasitas dibagi dengan jumlah kelas.



Gambar 1 Peta Lokasi Studi

Pemetaan ancaman banjir menggunakan data yang diperoleh dari InaRISK dan diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis SIG. Selanjutnya data inarisk dioverlay dengan peta desa Bojong Kulur sehingga menghasilkan peta dengan dusun-dusun dengan ancaman banjir dengan tingkat sedang dan tinggi.

Metode analisis yang digunakan yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan ArcGis dan analisis deskriptif. Parameter kapasitas masyarakat dan kapasitas pemerintah daerah menggunakan komponen dan indikator pada Tabel 1. Pembobotan terhadap indikator kapasitas menggunakan wawancara dengan 3 orang pakar untuk perumusan kajian pembobotan parameter banjir, yaitu ahli geomorfologi, ahli teknik sipil, dan praktisi dari BPBD Kabupaten Bogor. Wawancara pakar untuk kajian tanggul sungai yaitu praktisi dari PUPR Kabupaten Bogor dan 1 (satu) orang untuk kajian banjir di Desa Bojong, yaitu ketua komunitas Peduli Sungai Cileungsi dan Cikeas. Nilai indikator menggunakan skala Likert 1 (rendah) - 3 (tinggi). Unit analisis kapasitas masyarakat menggunakan dusun, yang terdiri atas 6 dusun.

Tabel 1 Komponen, Indikator, dan Bobot Kapasitas Masyarakat dan Pemda terkait Banjir

No	Parameter	Komponen	Indikator	Bobot (%)
1	Kapasitas Fisik Masyarakat	Jenis konstruksi Rumah	Penambahan lantai bangunan; Peninggian pondasi bangunan	11,21
		Prasarana Pribadi	Pompa air; Perahu Karet	8,67
		Saluran Drainase	Pemeliharaan Saluran Drainase	5,04
		Posko Bencana	Posko Bencana Masyarakat	11,92
		Fasilitas Kesehatan	Adanya Posvandu	9,45

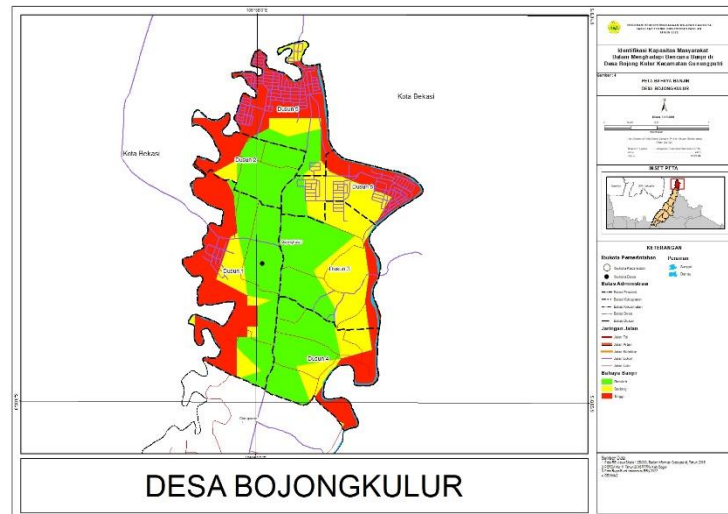
No	Parameter	Komponen	Indikator	Bobot (%)
		Kondisi DAS (Daerah Aliran Sungai)	Perubahan Lebar Sungai; Pemanfaatan Sempadan Sungai	3,87
		Penahan Banjir	Karung Pasir	5,06
		Peringatan Dini	Penggunaan Sms/ <i>Whatsapp</i> ; Penggunaan Toa Masjid; Penggunaan Bel/Lonceng; Pengukur debit air	10,61
		Penggunaan Lahan	Keberadaan Kebun; Kepadatan Permukiman	7,42
		Permukaan Jalan	Penggunaan Beton/Aspal; Penggunaan Paving blok	5,64
		Tanda Jalur Evakuasi	Keberadaan rambu bencana; Keberadaan papan informasi bencana; Keberadaan jalur evakuasi	10,53
		Tempat Evakuasi Sementara	Masjid; Aula Desa	10,58
2.	Kapasitas Ekonomi Masyarakat	Jenis Penghasilan	Jenis Penghasilan	26
		Jenis Pekerjaan	Pekerjaan sopir <i>online</i> ; Pekerjaan warung sembako; Pekerjaan warung makan	41
		Sampungan		
		Tabungan	Keberadaan koperasi simpan dan pinjam; Kepemilikan BPJS/Asuransi; Anggaran darurat untuk Bencana Banjir	33
3.	Kapasitas Sosial Masyarakat	Pengetahuan	Pengetahuan tentang daerah (RW) rawan banjir; Masyarakat memiliki keterampilan kesiapsiagaan prabencana, saat bencana dan pasca bencana; Masyarakat memiliki pengetahuan pertolongan pertama; Pemahaman mengevakuasi diri sendiri pada saat terjadi bencana banjir; Masyarakat mengetahui tanda-tanda akan terjadi bencana banjir	80
		Rencana Aksi	Membersihkan lokasi banjir dari sampah; Membersihkan jalan dari lumpur; Membuat lubang biopori; Menanam pohon di sekita permukiman; Persiapan keperluan darurat pada saat musim hujan/banjir (P3K, Pakaian dan Makanan Darurat); Masyarakat berpartisipasi dalam evakuasi bencana; Mengevakuasi barang elektronik ke tempat yang lebih tinggi; Menyelamatkan barang-barang dan surat berharga; Mematikan aliran listrik; Masyarakat berpartisipasi dalam membuat tanggul; Masyarakat berpartisipasi dalam pelebaran sungai; Masyarakat berpartisipasi dalam pengerukan sungai	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ancaman Bencana Banjir

Hasil pengolahan data InaRISK melalui SIG menunjukkan bahwa lokasi ancaman banjir berada di pinggir sungai. Kawasan permukiman yang berdekatan dengan sungai serta tidak adanya penahan banjir di pinggir sungai memudahkan air sungai masuk kedalam permukiman jika terjadi hujan deras.

Banjir di Desa Bojong Kulur terjadi karena Desa Bojong Kulur diapit oleh dua sungai dan hujan dari hulu yang mengalir ke hilir. Awal bencana banjir di Desa Bojong Kulur terjadi pada tahun 2016 dengan tinggi genangan 10-30 cm dan 6 RW terdampak banjir. Kemudian banjir tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan tinggi genangan 200-400 cm dan 26 RW terdampak banjir.

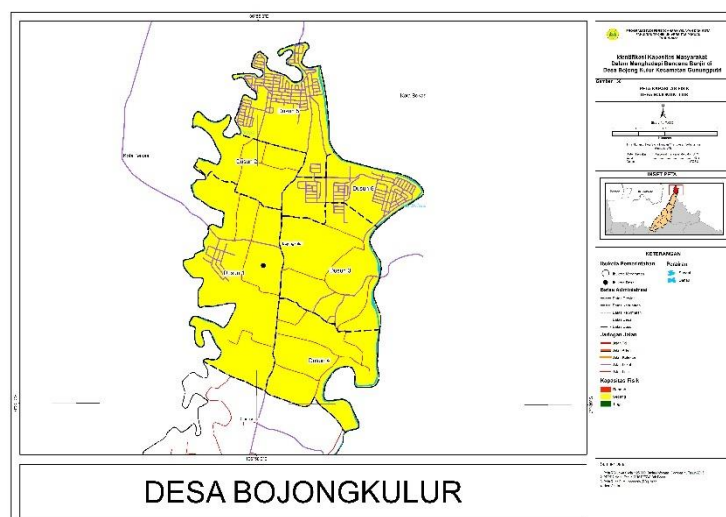


Gambar 2 Peta Ancaman Banjir Desa Bojong Kulur

Kapasitas Masyarakat

Kapasitas Fisik

Kapasitas Fisik Desa Bojong Kulur memiliki klasifikasi sedang dengan nilai diantaranya dusun 1 (2,01), dusun 2 (1,86), dusun 3 (1,94), dusun 4 (1,94), dusun 5 (1,88), dusun 6 (2,04). Kondisi ketahanan terhadap banjir di Dusun 2, 4, 5, dan 6 di Desa Bojong Kulur menunjukkan variasi yang signifikan, dengan masing-masing dusun memiliki tantangan dan solusi yang berbeda. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa langkah mitigasi yang telah diterapkan oleh masyarakat di masing-masing dusun, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya infrastruktur penahan banjir dan posko bencana. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Bojong Kulur. Peningkatan infrastruktur, penyediaan jalur evakuasi yang jelas, serta edukasi mengenai langkah-langkah mitigasi yang efektif sangat penting untuk mengurangi risiko dan dampak banjir di masa depan.

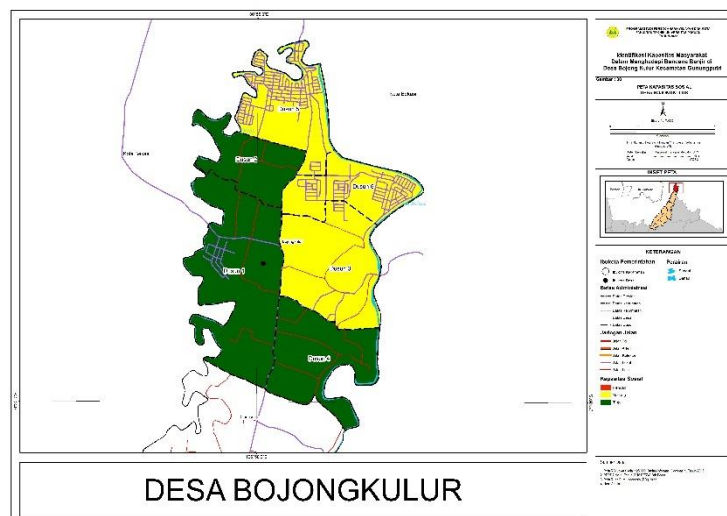


Gambar 3 Peta Kapasitas Fisik Desa Bojong Kulur

Kapasitas ekonomi di Desa Bojong Kulur memiliki klasifikasi sedang dengan nilai diantaranya dusun 1 (1,99), dusun 2 (2,12), dusun 3 (1,74), dusun 4 (2,15), dusun 5 (1,74), dusun 6 (2,01). Pada dusun 2 dengan klasifikasi sedang terdapat pada dusun 2 dikarenakan masyarakat masih sedikit yang memiliki pekerjaan sampingan seperti sopir *online* ataupun warung makan dan hanya mengandalkan pada pekerjaan tetap. Dusun 4 menunjukkan ketahanan yang lebih baik berkat kombinasi pekerjaan tetap dan sampingan, sementara Dusun 2 dan 5 masih memiliki tantangan dalam hal diversifikasi sumber pendapatan. Dusun 3 berada pada posisi yang paling rentan karena kurangnya pekerjaan sampingan. Penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan dan dukungan dalam menciptakan peluang kerja tambahan, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan koperasi, guna meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial mereka terhadap bencana di masa depan.



Kapasitas sosial di Desa Bojong Kulur memiliki klasifikasi tinggi dan sedang pada tiap dusun. nilai diantaranya dusun 1 (2,71), dusun 2 (2,40), dusun 3 (2,08), dusun 4 (2,87), dusun 5 (2,26), dusun 6 (2,23). Tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat di Desa Bojong Kulur dalam mengatasi risiko banjir bervariasi di antara dusun-dusun. Dusun 1, 2, dan 4 memiliki tingkat pengetahuan dan partisipasi yang lebih baik dalam menghadapi risiko banjir dibandingkan dengan Dusun 3, 5, dan 6. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan, terutama dalam hal partisipasi aktif dalam kegiatan infrastruktur yang dapat mengurangi risiko banjir, seperti pembuatan lubang biopori dan pembangunan tanggul.



Gambar 5 Peta Kapasitas Sosial Desa Bojong Kulur

Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Bojong Kulur

Kapasitas Masyarakat Desa Bojong Kulur

Kapasitas masyarakat dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu individu dan kapasitas kelembagaan. Kapasitas masyarakat merupakan hasil perhitungan skor dari nilai kapasitas fisik, kapasitas ekonomi, dan kapasitas sosial di masing-masing dusun.

Tabel 2 Kapasitas Masyarakat Desa Bojong Kulur

No	Dusun	Klasifikasi Kapasitas Fisik	Nilai	Klasifikasi Kapasitas Ekonomi	Nilai	Klasifikasi Kapasitas Sosial	Nilai	Klasifikasi Kapasitas Masyarakat	Nilai
1	1	S	2,01	S	1,99	T	2,71	T	2,24
2	2	S	1,86	S	2,12	T	2,40	S	2,13
3	3	S	1,94	S	1,74	S	2,08	R	1,92
4	4	S	1,94	S	2,15	T	2,87	T	2,32
5	5	S	1,88	S	1,74	S	2,26	R	1,96
6	6	S	2,04	S	2,01	S	2,23	S	2,09

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Keterangan:

R (Rendah) 1,00 – 1,66

S (Sedang) 1,67 – 2,32

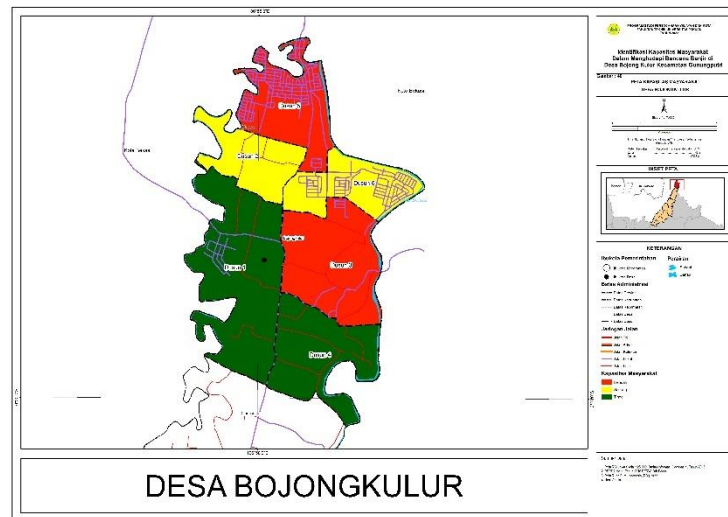
T (Tinggi) 2,33 – 3,00

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dusun 1 dan 4 memiliki kapasitas masyarakat tinggi (T), kemampuan tinggi dinilai dusun tersebut sudah mampu menghadapi bencana banjir, baik pada kapasitas fisik, kapasitas ekonomi, maupun kapasitas sosial. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dusun 2 dan dusun 6 memiliki kapasitas masyarakat sedang (S), klasifikasi sedang dinilai sudah cukup mampu dalam menghadapi baik secara pada kapasitas fisik, kapasitas ekonomi dan kapasitas sosial.

Perlu adanya peningkatan infrastruktur dan perekonomian diantaranya pembangunan tanggul, rencana jalur evakuasi, posko bencana dan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi dan anggaran darurat sehingga kapasitas masyarakat bisa berubah menjadi tinggi dengan kata lain sudah mampu menghadapi bencana banjir.

Dusun 3 dan dusun 5 memiliki kapasitas masyarakat rendah (R). Kemampuan rendah dinilai dusun tersebut belum mampu menghadapi bencana banjir baik pada kapasitas fisik, kapasitas

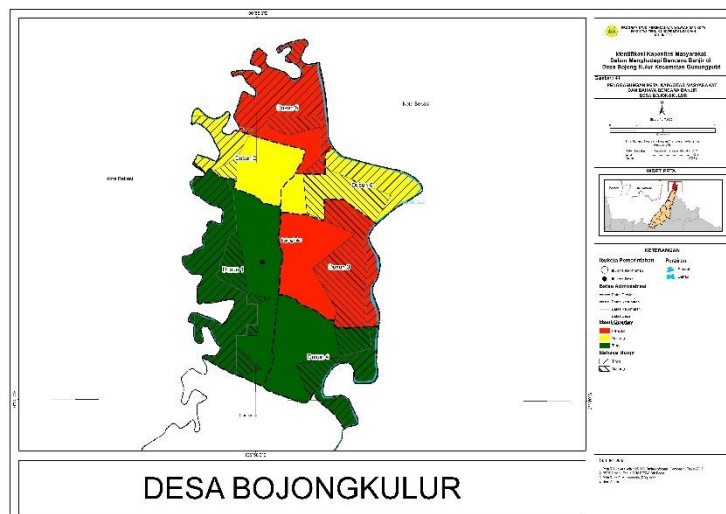
ekonomi, maupun kapasitas sosial. Perlunya melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan berkelanjutan di dusun dengan klasifikasi tinggi dan sedang diantaranya masyarakat berpartisipasi dalam pentingnya pengelolaan drainase, pelestarian sungai serta berkolaborasi dengan komunitas kebencanaan, organisasi sukarelawan, dan lembaga sosial dalam menghadapi bencana banjir.



Gambar 6 Peta Kapasitas Masyarakat Desa Bojong Kulur

Selanjutnya hasil berdasarkan dusun dengan klasifikasi tinggi dan sedang terhadap ancaman banjir serta padatnya permukiman yang diantaranya perumahan Vila Nusa Indah 1 sampai Vila Nusa Indah 5 membuat relokasi sulit dilakukan sehingga alternatif yang memungkinkan yaitu peningkatan kapasitas daerah.

Menghadapi ancaman banjir di Desa Bojong Kulur memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, melibatkan pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, dan kebijakan yang mendukung. Dengan melaksanakan rekomendasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi bencana banjir dan mengurangi dampak yang ditimbulkan.



Gambar 7 Kapasitas Masyarakat Menghadapi Ancaman Bencana Banjir

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut: Kapasitas fisik bencana banjir pada 6 dusun di Desa Bojong Kulur memiliki klasifikasi sedang dengan nilai diantaranya dusun 1 (2,01), dusun 2 (1,86), dusun 3 (1,94), dusun 4 (1,94), dusun 5 (1,88), dusun 6 (2,04). Kapasitas ekonomi bencana banjir pada 6 dusun di Desa Bojong Kulur memiliki klasifikasi sedang dengan nilai diantaranya dusun 1 (1,99), dusun 2 (2,12), dusun 3 (1,74), dusun 4 (2,15), dusun 5 (1,74), dusun 6 (2,01). Dusun 1, 3 dan 5 mendapatkan skoring kecil dikarenakan kurangnya masyarakat yang mempunyai pekerjaan sampingan sehingga ketika terjadi banjir tidak bisa mencari nafkah tambahan dari pekerjaan sampingan. Kapasitas sosial bencana banjir pada 6 dusun di Desa Bojong Kulur memiliki klasifikasi tinggi dan sedang dengan nilai diantaranya dusun 1 (2,71), dusun 2 (2,40), dusun 3 (2,08), dusun 4 (2,87), dusun 5 (2,26), dusun 6 (2,23). Dusun 5 mendapatkan skoring kecil dikarenakan masih ada beberapa masyarakat yang belum berpartisipasi diantaranya mempersiapkan keperluan darurat untuk musim hujan/banjir, belum memiliki keterampilan kesiapsiagaan bencana dan tidak membuat lubang biopori di rumah masing-masing. Berdasarkan InaRISK di Desa Bojong Kulur mempunyai kapasitas banjir rendah.

Rekomendasi

Penanggulangan ancaman banjir di Desa Bojong Kulur memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, mengingat kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat yang ada. Pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan resapan air, kapasitas fisik, ekonomi, dan sosial, serta infrastruktur yang memadai akan membantu menciptakan ketahanan yang lebih baik terhadap bencana banjir. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap langkah penanggulangan juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan program yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar & Isu-isu Strategis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2013). *Risiko Bencana Indonesia 2013*. Jakarta : BNPB
- Chandra, R. dan Supriharjo, R. D. (2013). Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol. 2 (1). Hal: C27-C28
- Dewi, I. K. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Kawasan Permukiman di Daerah Aliran (DAS) Ciliwung Hulu Kabupaten Bogor. *Ekologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*, 12
- Fahrudin, A. (2010). *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora.
- Hizbaron, D. R. (2018). *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Gajah Mada University Press.
- Kodoatie, R. J. dan Sugiyanto. (2002). *Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sebastian, L. (2008). Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Jurnal Teknik* Vol 2(2): 131

RAMADHAN, W., DEWI, I.K., DAN MULYAWATI, L.S.

JENDELA KOTA: JURNAL PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH DAN KOTA, VOLUME 1 NOMOR 2, BULAN AGUSTUS TAHUN 2024, HAL 41-51

Suripin. (2004). *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
Yamani, A. (2015). *Evaluasi Pola Ruang Berbasis Kerawanan Banjir di Kabupaten Pidie*.
[Tesis] Bogor: Institut Pertanian Bogor.